

## **KORELASI KECEMASAN IBU BERSALIN DENGAN KELANCARAN PERSALINAN DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN**

Aprilya Tunggo Dewi

Program Studi D3 Kebidanan, AKBID Ar-Rahma Pasuruan

Email: [aprilya.tunggo90@gmail.com](mailto:aprilya.tunggo90@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kasus kematian ibu masih menjadi permasalahan di Indonesia sampai saat ini, ibu yang akan melahirkan akan mengalami proses rasa sakit atau rasa nyeri. Perasaan cemas saat persalinan dapat mengganggu proses persalinan yang dialami oleh ibu bersalin. Dampak yang serius jika terganggunya proses persalinan dapat mengakibatkan ibu ataupun bayi dapat menyebabkan kematian. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis korelasi antara kecemasan ibu bersalin dengan kelancaran persalinan di PMB wilayah Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Jenis penelitian bersifat Kuantitatif menggunakan metode analitik pendekatan *cross sectional*. Hasil Penelitian ini menunjukkan 23 ibu bersalin yang mengalami kecemasan dengan tidak lancar persalinan sebanyak 76,7%. Jumlah ini jauh lebih besar jika dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak cemas dengan lancar saat persalinan. Dan jika dilihat dari hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan pembacaan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *Sig* sebesar  $0,003 < 0,05$  dengan arti ada korelasi antara kecemasan ibu bersalin dengan kelancaran persalinan di PMB Wilayah Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Simpulan, terdapat korelasi antara kecemasan ibu bersalin dengan kelancaran persalinan di PMB wilayah Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

**Kata kunci: Kecemasan, Kelancaran, Ibu Bersalin**

### **ABSTRACT**

*Cases of maternal death are still a problem in Indonesia to this day, mothers who are about to give birth will experience pain or pain. Feelings of anxiety during labor can disrupt the labor process experienced by the mother in labor. Serious impacts if the birth process is disrupted can result in death of the mother or baby. The aim of this research is to analyze the correlation between maternal anxiety and smooth delivery in PMB in the Gempol District, Pasuruan Regency. This type of research is quantitative using a cross sectional analytical method. The results of this study showed that 23 mothers who gave birth experienced anxiety with 76.7% of them not having a smooth delivery. This number is much greater when compared to mothers who are not worried about going smoothly during labor. And if you look at the results of statistical tests using the Chi-Square test with the Fisher's Exact Test reading, you get a Sig value of  $0.003 < 0.05$ , meaning there is a correlation between maternal anxiety and the smoothness of delivery in the PMB Gempol District, Pasuruan Regency. In conclusion, there is a correlation between maternal anxiety and the smoothness of delivery in PMB in the Gempol District, Pasuruan Regency.*

**Keywords: Anxiety, Fluency, Maternity**

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian, Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Timur, jumlah kematian ibu di Jawa Timur pada tahun 2022 sebanyak 499 kasus. Angka ini jauh lebih rendah dibanding tahun 2021 sebesar 1.279 kasus (Dinas kominfo, 2023). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan jumlah kematian ibu melahirkan di kabupaten pasuruan pada tahun 2020 sebesar 76,34/100.000 kelahiran hidup. Capaian tahun 2020 menurun dibandingkan capaian tahun 2019 yakni sebesar 83,61/100.000 kelahiran hidup. Jumlah kasus kematian ibu pada tahun 2019 sebanyak 28 kasus sedangkan tahun 2020 sebanyak 19 kasus (Dinkes, 2022)

Salah satu agenda utama SDGs adalah menurunkan angka kematian ibu dan kematian balita. Pemeriksaan antenatal yang berkualitas dan teratur selama kehamilan akan menentukan status kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan. Kementerian Kesehatan RI menetapkan pemeriksaan ibu hamil dan antenatal care (ANC) dilakukan minimal sebanyak 6 kali selama 9 bulan sebagai bentuk komitmen untuk penyediaan layanan esensial bagi ibu hamil. Untuk mendukung aktivitas ini, kemenkes tengah dalam proses menyediakan USG di Seluruh Provinsi Indonesia. Sebelumnya pemeriksaan USG hanya dapat dilakukan di RS atau Klinik, saat ini ibu hamil sudah dapat melakukan pemeriksaan di Puskesmas (Rokom, 2023).

Perubahan psikologi ibu yang muncul pada saat memasuki masa persalinan sebagian besar berupa perasaan takut maupun cemas, terutama pada ibu primigravida yang umumnya belum mempunyai bayangan mengenai kejadian yang akan dialami pada akhir kehamilannya. Oleh sebab itu, penting sekali untuk mempersiapkan mental ibu karena perasaan takut akan menambah rasa nyeri serta akan menegangkan otot serviksnya dan akan mengganggu pembukaannya.

Ketegangan jiwa dan badan ibu juga menyebabkan ibu cepat Lelah (Setiani et al., 2020). Takut, cemas, dan depresi terkait dengan masalah seperti persalinan prematur dan berat badan lahir rendah. Wanita yang akan melahirkan akan mengalami proses rasa sakit atau rasa nyeri. Hal yang akan dicemaskan jika wanita yang akan melahirkan tidak dapat menahan rasa nyeri dan dibiarkan adalah konsentrasi ibu menghadapi persalinan akan terganggu yang dapat menyebabkan ibu ataupun bayi, dan dapat menyebabkan kematian. Kecemasan selama kehamilan dipengaruhi dalam beberapa faktor seperti usia ibu, tingkat pendidikan dan dukungan keluarga termasuk dukungan suami (Ginting, 2022). Kecemasan dialami oleh ibu hamil karena kurangnya pengetahuan dan dukungan dari keluarga, masyarakat, maupun lingkungan serta adanya penyakit yang dialami ibu menyebabkan kecemasan terhadap dirinya maupun bayinya (Muzayyana & Saleh, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Eni Ernawati Amd.Keb Desa Bulusari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dengan Hasil Studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari 10 orang ibu bersalin didapatkan 3 ibu mengalami kecemasan tingkat berat, dan 4 ibu mengalami kecemasan tingkat sedang, dan 2 ibu mengalami kecemasan tingkat ringan dan 1 ibu tidak mengalami kecemasan. Berdasarkan latar belakang diatas tertulis, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Korelasi Kecemasan Ibu Bersalin dengan Kelancaran Persalinan di PMB wilayah Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat Kuantitatif menggunakan metode analitik dimana penelitian yang berupaya menemukan hubungan dua variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) (Dessy Irma Nursanti, 2021). Dengan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel independen (Tingkat kecemasan) dan variabel dependen (Kelancaran persalinan) diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling pada semua ibu bersalin dengan persalinan normal di PMB Eni Ernawati

Amd.Keb sejumlah 18 orang dan Di PMB Diah Masyita Sari, S.Tr.Keb Sejumlah 12 orang. Instrument menggunakan kuisisioner yang mengacu pada teori HARS.

## HASIL

Tabel 1. Hasil Analisa Korelasi antara Kecemasan Ibu Bersalin dengan Kelancaran Persalinan di PMB Wilayah Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

Variabel	Kelancaran Persalinan				Total	%	Sig. (2 tailed)
	Lancar	%	Tidak Lancar	%			
<b>Kecemasan</b>							
Tidak Cemas	4	13,3	1	3,3	5	16,7	
Cemas	2	6,7	23	76,7	25	83,3	0,003
Total	6	20,0	24	80,0	30	100,0	

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan dari 30 responden yang diteliti diketahui bahwa 23 ibu bersalin yang mengalami kecemasan dengan tidak lancar persalinaan dengan persentase 76,7%. Jumlah ini jauh lebih besar jika dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak cemas dengan lancar saat persalinan hanya 6,7% dan jika dilihat dari hasil uji statistic menggunakan uji Chi- Square dengan pembacaan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *Sig* sebesar  $0,003 < 0,05$  dengan arti terdapat korelasi antara kecemasan ibu bersalin dengan kelancaran persalinan di PMB Wilayah Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat kecemasan ibu bersalin dengan kelancaran proses persalinan di PMB Eni Ernawati Amd.Keb dan PMB Diah Masyita sari ,S.Tr.Keb wilayah Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan maka diperoleh hipotesa penelitian diterima dengan demikian ada korelasi antara kecemasan ibu bersalin dengan kelancaran proses persalinan di PMB wilayah Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Berberapa penelitian yang mendukung penelitian ini : Penelitian Setiani et al., (2020) menyatakan ada hubungan kecemasan dengan terjadinya persalinan lama pada ibu bersalin kala 1 fase aktif primigravida. Sementara itu nilai  $r$  sebesar 0,437 menunjukkan hubungan tingkat kecemasan dengan terjadinya persalinan lama (prolong) pada ibu bersalin kala 1 fase aktif primigravida mempunyai korelasi dalam tingkat sedang, dengan arah positif, yang artinya semakin ibu mengalami kecemasan maka terjadinya persalinan lama (prolong) juga semakin tinggi.

Penelitian (Firdha Marsita et al., 2023) menyatakan ada korelasi kecemasan ibu dengan lama persalinan kala 1 di Rumah Sakit Islam Kendal. Penelitian Laili, Sari & Suhartin (2023) diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) antara kecemasan ibu primigravida dengan lama persalinan di Wilayah Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso sebesar  $0,003 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada hubungan kecemasan ibu primigravida dengan lama persalinan di Wilayah Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso.

Secara teori juga dijelaskan korelasi antara kecemasan dengan kelancaran persalinan yaitu pengaruh stressor mengakibatkan sekresi katekolamin (hormone stress) menghambat terjadinya kontraksi uterus dan aliran darah placenta meningkat menyebabkan partus tidak maju. Semakin lama waktu persalinan, semakin tinggi konsentrasi katekolamin dalam darah dan akibatnya merugikan terjadinya peningkatan aktivitas syaraf otonom dan simpatis. Tanpa adanya upaya perbedaan pada syaraf ini, akan mengakibatkan gangguan kontraksi uterus, antara lain partus lama, terjadi peningkatan kadar kortisol dan denyut jantung, tekanan darah meningkat. Kadar katekolamin dan kortisol yang meningkat saat partus berkorelasi dengan kecemasan serta nyeri ibu. Kenaikan adrenalin dan kortisol yang lebih besar didalam dari nor adrenalin membuktikan bahwa stress mental lebih tinggi daripada stress fisik (Setiani et al., 2020).

Sumber lain menjelaskan Seorang ibu bersalin yang mengalami stress, takut atau terkejut, sistem simpatis dan parasimpatis mudah terpicu. Kecemasan yang berlebihan dapat meningkatkan kadar katekolamin dalam darah yang berakibat meningkatnya aliran darah darah menuju pelvik dan meningkatkan ketegangan otot di sekitar pelvik. Tubuh merespon ketegangan otot tersebut dengan penyempitan

dan menghambat aliran darah serta oksigen sehingga berdampak pada kerja otot rahim. Otot-otot segmen bawah rahim yang harusnya bekerja melemas dan membuka menjadi kaku sehingga bayi tidak dapat turun ke jalan lahir, sehingga menimbulkan nyeri hebat yang dirasakan oleh ibu bersalin. Wanita hamil yang sering merasa khawatir tentang rasa nyeri yang akan mereka alami saat proses persalinan akan menentukan bagaimana mereka akan bereaksi untuk mengatasi nyeri tersebut. Ketegangan emosi akibat rasa cemas akan memperberat persepsi nyeri selama persalinan (Susanti Tria Jaya et al., 2023).

Kecemasan Ketakutan, kesendirian dan stress yang berlebihan dapat menyebabkan peningkatan jumlah hormon yang berhubungan dengan stress seperti kortiso dan epineprin. Hormon tersebut bekerja pada otot polos uterus. Peningkatan kadar hormon tersebut dapat menurunkan kontraksi uterus sehingga dapat menyebabkan persalinan yang lama. Sementara partus lama dapat mengakibatkan pendarahan pada ibu inpartu maupun postpartum (Susanti Tria Jaya et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti Ibu masih menganggap persalinan sebagai pertarungan hidup dan mati, sehingga ibu mengalami ketakutan, khususnya takut mati baik bagi dirinya ataupun bayi yang akan dilahirkannya dan ini merupakan proses persalinannya yang pertama sehingga ibu belum mempunyai pengalaman serta gambaran tentang proses persalinan serta faktor usia juga bisa menjadi penentu terhadap proses persalinan tersebut dan juga hal ini dipengaruhi oleh pendapatan keluarga yang rendah sehingga membuat ibu cemas dan berpikiran akan persiapan persalinannya, untuk itu sangat diperlukan memberikan konseling kepada ibu bersalin menjelang proses persalinannya dengan cara melakukan berbagai upaya untuk menghilangkan rasa kecemasan pada ibu bersalin sehingga ibu merasa nyaman pada saat proses persalinan berlangsung.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan, terdapat Korelasi antara kecemasan ibu bersalin dengan kelancaran persalinan di PMB wilayah Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Saran bagi tempat peneelitian dapat menjadi bahan masukan sebagai informasi yang berguna terkait mengenai korelasi kecemasan dengan kelancaran proses persalinan pada ibu

bersalin. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat melakukan riset kaitannya dengan faktor lain yang mempengaruhi kelancaran proses persalinan pada ibu bersalin diantaranya : dukungan suami, usia, paritas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dessy Irma Nursanti. (2021). Intensi Ibu Hamil Trimester 3 dalam Memberikan Penambahan Makanan pengganti ASI Pada Bayi Usia 0-5 bulan. In *Digital Repository Universitas Jember* (Issue September 2019).
- Dinas kominfo. (2023). *Angka Kematian Ibu di Jatim Terendah Sepanjang Tujuh Tahun Terakhir*. [www.Dinas Kominfo.Com](http://www.dinas.kominfo.com).
- Dinkes. (2022). *Rencana Kerja (Renja) TA. 2022*.
- Firdha Marsita, R., Prakasiwi, S. I., Puspitaningrum, D., & Khasanah, U. (2023). Korelasi Kecemasan Ibu Dengan Lama Persalinan Kala I Di Rumah Sakit Islam Kendal. *Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS Semarang*, 379–385.
- Ginting, H. H. (2022). *Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan trimester iii tahun 2022*.
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Laili, S.M, Sari, Y. N. E. & S. (2023). Hubungan Kecemasan ibu Primigravida dengan lama persalinan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1413–1418. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0AHUBUNGAN>
- Muzayyana, M., & Saleh, S. N. H. (2021). Analisis Faktor Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3), 1–5. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.9013>
- Rokom. (2023). *Turunkan Angka Kematian Ibu melalui Deteksi Dini dengan Pemenuhan USG di Puskesmas*. [Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id](http://sehatnegeriku.kemkes.go.id).
- Setiani, C. D., Titisari, I., & Dwi Antono, S. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Terjadinya Persalinan Lama (Prolong) Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Primigravida. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 168–173.
- Susanti Tria Jaya, Luluk Susiloningtyas, & Elisa Nofyanti. (2023). Literatur Review: Kecemasan Ibu Dengan Persalinan Lama (Prolong) Kala 1 Fase Aktif. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 5(2), 84–89. <https://doi.org/10.53599/jip.v5i2.117>